

# NAGA SEBAGAI ORNAMEN DALAM PENCIPTAAN PRODUK KERAJINAN KULIT NABATI DENGAN TEKNIK *PYROGRAPHY*

## *DRAGON AS AN ORNAMENT IN THE CREATION OF VEGETABLE LEATHER PRODUCT WITH PYROGRAPHY TECHNIQUE*

Oleh: M. Fathur Rouf Al Faroni, Nim. 12207241029, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.  
[semargudugendeng99@gmail.com](mailto:semargudugendeng99@gmail.com)

### **Abstrak**

Penulisan karya kerajinan kulit nabati ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, proses penciptaan, dan hasil karya yang di hias dengan ornamen naga yang menggunakan teknik *pyrography*. Penciptaan karya kerajinan kulit nabati ini melalui beberapa tahapan yaitu, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Sedangkan konsep ornamen naga dalam penerapannya telah mengalami stilasi yang diantaranya berupa stilasi kepala dan tangan naga, stilasi kepala dan sebagian tubuh naga, stilasi naga utuh sebagai pemelihara air (kehidupan), stilasi naga utuh sebagai pemelihara kematian, stilasi naga utuh sebagai pemelihara bangsa Tionghoa, dan stilasi naga utuh sebagai pemelihara api yang diterapkan pada berbagai produk yang terdiri dari 1) dompet pendek. 2) dompet panjang I. 3) dompet panjang II. 4) tas belanja. 5) tas slempang. 6) tas ransel. 7) *cover book* I. 8) *cover book* II. 9) kopiah.

Kata kunci: Naga, Kerajinan Kulit, *Pyrography*

### **Abstract**

*The writing of this vegetable leather craft work aims to describe the concept, the process of creation, and the work that is decorated with ornamental dragon using pyrography technique. The creation of this vegetable leather craft through several stages of the exploration, design, and embodiment. While the concept of ornamental dragon in its application has been stylized, among other in the form of stylized head and hands of the dragon, stylized head and partial body of the dragon, stylized dragon intact as stewards of water (life), stylized dragon intact as custodian of death, stylized dragon intact as a custodian of the nation Tionghoa, and stylized dragon intact as a custodian of the fire which is applied to the product range consists of 1) short wallet. 2) long wallet I. 3) long wallet II. 4) shopping bag. 5) postman bag . 6) backpack. 7) cover book I. 8) cover book II. 9) cap.*

*Keyword: Dragon, Leather Craft, Pyrography*

## **PENDAHULUAN**

Naga merupakan makhluk mitologi yang populer dibelahan bumi. Karena hampir setiap peradaban mempercayai keberadaan makhluk tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada perbedaan penyebutan makhluk tersebut di setiap peradaban seperti *liong* (Tiongkok), *seiryu* (Jepang), *dragon* (Inggris), *draken* (Skandinavia), *yong*, *gyo*, dan *imoogi* (Korea), *nogo* (Jawa), dan sebagainya dengan visualisasi yang identik. Hanya saja peran naga di peradaban barat dianggap sebagai antagonis. Sedangkan dalam peradaban timur,

makhluk mitologi tersebut dianggap sebagai sosok yang bijaksana dan dapat mengayomi manusia. Sedangkan secara rupa (visual), setiap peradaban suatu bangsa memiliki sosok naganya masing-masing. Maka dari itu saya akan fokus pada rupa naga yang dipercayai bangsa Tionghoa yaitu *liong* yang memiliki sembilan karakteristik yang diantaranya adalah 1) kepala seperti unta, 2) sisiknya seperti ikan, 3) tanduknya seperti rusa, 4) matanya seperti siluman, 5) telinganya seperti lembu, 6) lehernya seperti ular, 7) perutnya seperti tiram, 8) telapak kakinya seperti harimau, 9) dan cakarnya seperti rajawali (Timun, 2013:2).

Karena naga tersebut yang akan saya terapkan sebagai hiasan dalam produk kerajinan kulit nabati yang akan saya buat.

Sedangkan konsep ornamen naga menggunakan gaya stilasi yang terdiri dari stilasi kepala dan tangan naga, stilasi naga sebagai pemelihara air (kehidupan), stilasi naga sebagai pemelihara kematian, stilasi naga sebagai pemelihara api, stilasi naga sebagai pemelihara bangsa Tionghoa, dan stilasi kepala dan sebagian badan naga yang diterapkan menggunakan teknik *pyrography*. Sedangkan definisi dari stilasi sendiri ialah hasil gubahan dari bentuk alami, sehingga tinggal sarinya (esensinya) saja dan menjadi bentuk baru yang terkadang hampir kehilangan ciri-ciri alaminya (Mulyanti, 2012:9).

Sedangkan definisi *Pyrography* sendiri, menurut Petru dan Aurel (Tt:206) adalah “*pyrography is a technique used to decorate the art objects. It consists of incising a draw using a termocauter*” yang kurang lebih memiliki arti bahwa *pyrography* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menghias objek. Terdiri dari menggambar menggunakan *termocauter* (alat yang mengubah energi listrik menjadi energi panas, seperti soldier). Sedangkan Dong Wang (2010:106) menyebutkan bahwa “*pyrography is the art of decorating wood or other materials with burn marks...*” yang berarti bahwa *pyrography* merupakan seni mendekorasi kayu atau bahan lainnya dengan tanda bakar. Hal ini didukung Joe Lee (2011:1) yang mengemukakan bahwa “*pyrography is the art of burning images on wood, paper, or leather*” yang berarti *pyrography* adalah seni lukis bakar pada kayu, kertas atau kulit. Jadi dapat saya simpulkan bahwa *pyrography* adalah menulis atau menggambar dengan api menggunakan media kayu, kertas, kulit, dan sebagainya.

Adapun penggunaan *pyrography* sebagai teknik dalam menggambar ornamen naga pada produk kerajinan kulit didasarkan pada karakteristik teknik tersebut yang bersifat oriental, klasik, dan elegan. Sehingga dalam penerapannya juga dapat memperkuat karakteristik yang berbahan kulit nabati khususnya. Selain itu, penggunaan teknik

*pyrography* masih sangatlah jarang digunakan pada produk kerajinan berbahan kulit nabati khususnya. Maka dari itu diharapkan para perajin lokal dapat menggunakan dan mengembangkan teknik tersebut serta dapat memunculkan nilai estetis suatu karya kerajinan menggunakan ornamen sebagai pelengkap nilai luhur suatu budaya yang di sini saya wakikan dengan menggunakan ornamen naga sebagai nilai luhur suatu kebudayaan.

## METODE PENCIPTAAN KARYA

Proses penciptaan produk kerajinan kulit nabati dengan hiasan naga yang menggunakan teknik *pyrography* ini meliputi tiga tahapan seperti yang telah dikemukakan oleh Gustami (2007:329) yaitu: a) eksplorasi, b) perancangan, dan c) perwujudan.

### Eksplorasi

Tahapan eksplorasi adalah tahapan awal yang berisi penggalan informasi, pengumpulan data serta referensi terkait yang keseluruhannya akan digunakan sebagai dasar perancangan (Gustami, 2007:329). Kegiatan ini meliputi:

1. Pengumpulan informasi melalui studi pustaka dan studi lapangan untuk mendapatkan pemahaman dalam penguatan gagasan penciptaan dalam penyusunan karya.
2. Pengamatan tentang bentuk naga secara menyeluruh serta mengamati hasil stilasi naga.
3. Melakukan analisis terhadap bentuk, bahan dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan kulit nabati dengan teknik *pyrography*.

### Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap penuangan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan pada kegiatan eksplorasi. Perancangan sendiri meliputi beberapa tahapan, yaitu: a) sket alternatif, merupakan sket perspektif dari suatu produk yang akan di buat, b) gambar kerja, merupakan perwujudan dari sket alternatif terpilih yang diantaranya terdiri dari gambar tampak yang

merupakan gambar proyeksi yang menggunakan skala, gambar detail yang merupakan rincian dari gambar tampak, dan gambar perspektif yang merupakan gambar bentuk dari gambar tampak, c) pola, merupakan komponen dari rangkaian sebuah produk yang akan di buat dengan menggunakan kertas maga yang di potong sesuai dengan ukuran asli dari gambar kerja. Adapun perencanaan penciptaan karya dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

#### 1. Aspek Fungsi

Merupakan elemen yang mengkaji tentang aturan atau norma kerja manusia demi tercapainya kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan efisiensi yang sebaik-baiknya untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan suatu karya yang memiliki nilai fungsional. Sehingga karya akan berfungsi dengan sebaik-baiknya dan sebagaimana mestinya.

Adapun salah satu pertimbangan aspek fungsi dalam pembuatan karya dompet yang saya buat adalah menganalisis ukuran uang kertas dan kartu identitas (KTP, SIM, KTM, ATM, dsb) agar ukuran kantong dompet yang di buat tidak merusak dan tidak longgar.

Sedangkan untuk karya tas harus lebih lagi memperhatikan antropometri, yaitu pengukuran yang sistematis terhadap tubuh manusia, terutama dimensional ukuran dan bentuk tubuh manusianya. Sehingga karya dapat digunakan dengan aman dan nyaman. Baik itu tas belanja, tas slempang, dan tas ransel. Begitupun dengan karya-karya lainnya seperti *cover book* dan kopian.

#### 2. Aspek Estetika

Merupakan elemen yang mengkaji tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan untuk dijadikan sebagai acuan pembuatan karya seni. Hal ini dapat dimunculkan dengan tiga kualitas seperti yang telah dikemukakan oleh Thomas Aquinas (1225-1274) yaitu integritas atau kelengkapannya, proporsi atau keselarasan, dan proporsi yang benar dan kecemerlangan (Ediwati, 2007:51). Sedangkan penerapan aspek estetika dalam karya kerajinan kulit nabati disini terletak pada ornamen utama (naga) dan ornamen penunjang yang telah mengalami stilasi.

## Perwujudan

Tahap ini merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan dan rancangan karya. tahap ini akan membahas proses penciptaan karya kerajinan kulit nabati yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) persiapan alat dan bahan, 2) pembuatan desain dan pola, 3) pemotongan kulit, 4) memindahkan pola gambar ke kulit (*tracing pattern*), 5) *pyrography*, 6) penyesetan, 7) tatah plong, 8) pemasangan aksesoris, 9) menjahit, 10) *finishing*. Berikut pembahasan dari tahapan perwujudan.

#### 1. Persiapan alat dan bahan

##### a. Bahan

#### 1) Kulit nabati

Kulit nabati adalah jenis kulit tersamak yang memiliki warna oriental. Kulit ini digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan produk kulit yang saya buat.

#### 2) Lem jenis aibon

Lem adalah sebuah bahan yang digunakan sebagai perekat. Lem jenis aibon memiliki bentuk fisik seperti jeli dan biasanya berwarna kuning. Lem ini cocok digunakan untuk merekatkan bahan seperti kain, vinil, dsb. khususnya kulit nabati.

#### 3) Benang *poliester wax*

Benang *poliester wax* adalah benang *poliester* yang sudah dilapisi dengan *wax*. Benang tersebut memiliki sifat lengket, kuat, dan baik untuk digunakan pada produk berbahan kulit sehingga benang tersebut dapat menjadi pilihan yang baik. Benang ini pula memiliki banyak warna seperti merah, kuning, hitam, dan sebagainya.

#### 4) *Carboxy methyl cellulose (CMC)*

*CMC (Carboxy Methyl Cellulose)* adalah zat kimia yang digunakan sebagai bahan penghalus dan pengkilap pada bagian tepi suatu produk kulit. Proses penggunaannya adalah membasahi bagian tepi produk kulit dengan *CMC* kemudian digosok menggunakan kayu penggosok yang sudah didesain khusus.

#### 5) Aksesoris

Aksesoris merupakan bahan penunjang yang memiliki fungsinya masing-masing.

Diantaranya adalah kancing, pengunci, dan siku *cover book*.

6) Amplas

Amplas adalah kertas yang memiliki permukaan kasar dengan berbagai tingkatan dari yang halus hingga kasar. Amplas berfungsi sebagai penghalus tepian dan permukaan dalam kulit.

7) Kertas karbon

Kertas karbon digunakan sebagai penanda pada permukaan kulit yang akan digambar dengan soldier. Proses pengerjaannya amat mudah seperti taruhlah kertas karbon pada bagian permukaan kulit kemudian tutup dengan kertas yang sudah terdapat gambar, lalu tekan ulang gambar tersebut menggunakan pensil, pena, dan sebagainya

8) Kertas HVS

Kertas HVS digunakan sebagai bahan pembuatan sket, desain, gambar ornamen, dan sebagainya

b. Alat

1) Jarum sulam

Jarum sulam memiliki mata yang tumpul sehingga sangat efisien untuk digunakan dalam proses penjahitan pada kulit. Karena dengan mata yang tumpul ini maka tidak akan membuat lubang lain atau bisa kita sebut sebagai luka, karena bukan lubang yang diinginkan.

2) Tatah plong

Tatah plong merupakan alat yang digunakan untuk membuat lubang pada kulit. Ada berbagai jenis tatah plong seperti yang berfungsi sebagai pembuatan lubang untuk dijahit, berfungsi sebagai pemasangan aksesoris, bahkan yang berfungsi sebagai hiasan dengan mata berbentuk bintang, bulan, dan sebagainya

3) Soldier

Soldier adalah alat elektronik yang dapat menghantarkan panas tingkat suhu yang berbeda-beda berdasarkan pada tingkat tinggi rendahnya *watt* yang digunakan. Ada soldier yang hanya memiliki satu mata dan adapula soldier yang memiliki banyak mata. Soldier yang saya pakai memiliki berbagai varian

mata, seperti gambar diatas. *Burning tools* ini digunakan sebagai proses penggambaran pada permukaan kulit atau biasa dikenal dengan *pyrography* (menulis dengan api).

4) Pisau potong

Pisau potong merupakan alat yang digunakan untuk memotong. Alat tersebut digunakan sebagai pemotong kulit, benang, dan sebagainya.

5) Kayu penggosok

Kayu penggosok merupakan kayu yang sudah didesain khusus seperti gambar diatas yang digunakan sebagai penghalus pada bagian tepi produk kulit.

6) Penggaris

Penggaris merupakan alat yang digunakan untuk mengukur. Alat tersebut biasanya digunakan pada saat pemotongan pola, kulit, dan sebagainya.

7) Jangka

Jangka merupakan alat yang digunakan untuk membuat lingkaran. Alat tersebut digunakan pada pembuatan potongan kopiah yang berbentuk lingkaran dan juga digunakan sebagai garis penanda untuk proses penjahitan.

8) Koin

Koin adalah logam yang berbentuk bulat. Koin digunakan sebagai alat untuk pembuatan bagian tepi kulit yang agak melingkar, sehingga setiap sudut tepian tidak berbeda-beda.

9) Pensil

Pensil merupakan alat tulis yang berfungsi sebagai penanda (menulis, menggambar, dsb) yang digunakan pada permukaan kertas, proses penyalinan gambar menggunakan kertas karbon, pembuatan pola, dan sebagainya.

10) Palu kayu (*ganden*)

Palu kayu merupakan alat yang digunakan sebagai pemukul alat lainnya seperti halnya alat tatah plong, alat pemasangan aksesoris, dan sebagainya.

11) Tang

Merupakan alat yang digunakan sebagai pemasangan aksesoris pada bagian tepi

karya *coverbook*. Alat ini juga digunakan sebagai pematah *cutter* yang matanya sudah tumpul, dan lain-lain.

12) Pemasang aksessoris

Merupakan alat khusus untuk memasang aksessoris tertentu pula.

13) Alas kayu

Kayu berbentuk persegi panjang ini digunakan sebagai alas pada proses penatahan baik untuk penjahitan maupun pemasangan aksessoris.

14) Alat sesek

Alat sesek merupakan alat yang digunakan sebagai penipis kulit. Alat ini ada yang masih manual dan juga sudah elektronik. Namun untuk proses penipisan kulit ini saya menggunakan alat sesek elektronik agar lebih mudah, cepat dan rapi.

2. Pembuatan desain dan pola

Merupakan proses tahapan desain yang terdiri dari tiga bagian yaitu, pembuatan sket alternatif, gambar kerja, dan pola. Seperti yang dijelaskan pada tahapan perancangan.

3. Pemotongan kulit

Merupakan proses pemotongan bahan utama (kulit nabati) yang menggunakan pola-pola sebagai acuannya.

4. *Tracing pattern*

Merupakan proses penjiplakan gambar sket ornamen untuk dijadikan sebagai tanda pada proses *pyrography* yang menggunakan kertas karbon sebagai bahannya.

5. *Pyrography*

Merupakan teknik penggambaran dalam menghias ornamen dengan menggunakan api (*soldier/burning tools*).

6. Penyesetan

Merupakan suatu proses penipisan kulit nabati dengan menggunakan pisau seset atau mesin seset.

7. Tatah plong

Merupakan proses pembuatan lubang terhadap kulit untuk digunakan sebagai pemasangan aksessoris dan penjahitan benang.

8. Pemasangan aksessoris

Merupakan suatu proses memasang aksessoris yang digunakan sebagai penghias pada suatu produk dan memiliki fungsinya masing-masing seperti aksessoris kancing, resleting, dan sebagainya.

9. Menjahit

Merupakan proses untuk mengikat tali pada lubang-lubang yang telah di buat dengan menggunakan benang *poliester wax*.

10. *Finishing*

Merupakan tahapan akhir dari pembuatan suatu karya yang dalam hal ini terdiri dari proses pengamplasan pada bagian tepi karya, pengolesan bahan *carboxy methyl cellulose*, dan dilanjutkan dengan penggosokan.

## HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Karya kerajinan kulit nabati yang di hias menggunakan ornamen naga dengan teknik *pyrography* ini diwujudkan dalam berbagai jenis benda yang diantaranya terdiri dari 1) dompet pendek yang di hias dengan stilasi kepala dan tangan naga. 2) dompet panjang I yang di hias dengan stilasi naga utuh sebagai pemelihara air (kehidupan). 3) dompet panjang II yang di hias dengan stilasi naga utuh sebagai pemelihara kematian. 4) tas belanja yang di hias dengan stilasi naga utuh sebagai pemelihara bangsa Tionghoa. 5) tas slempang yang di hias dengan stilasi kepala dan tangan naga. 6) tas ransel yang di hias dengan stilasi naga utuh sebagai pemelihara kematian. 7) *cover book* I yang di hias dengan stilasi naga utuh sebagai pemelihara api. 8) *cover book* II yang di hias dengan stilasi naga utuh sebagai pemelihara bangsa Tionghoa. 9) kopian yang di hias dengan stilasi kepala dan sebagian badan naga. Berikut pembahasan masing-masing karya yang lebih terperinci:

### 1. Dompet Pendek



Gambar 1: Dompet Pendek

(Sumber: Dokumentasi Roni, Maret 2016)

Karya ini memiliki ukuran dengan panjang 20 cm dan dengan lebar 12 cm. Karya dompet ini memiliki tujuh kantong, yang satu sebagai tempat uang dan selebihnya sebagai tempat (kartu identitas, SIM, ATM, dsb).

Tahap pembuatan karya ini yaitu memotong kulit, dengan patokan pola-pola yang sudah dibuat. Kemudian dilanjutkan dengan proses *pyrography* baik penggambaran ornamen naga maupun pembuatan motif. Selanjutnya adalah pemasangan potongan-potongan kulit yang direkatkan dengan menggunakan lem jenis aibon dan diteruskan dengan pembuatan garis tepi menggunakan jangka sebagai penanda untuk di tatah plong dan membuat lubang untuk aksessoris yang kemudian dilanjutkan dengan membuat titik atau tanda menggunakan alat tatah plong hingga plong plong sesuai tanda yang sudah dibuat sebelumnya. Pasang aksessoris, jahit, dan *finishing* bagian tepi dengan pengamplasan, pengolesab *CMC*, hingga penggosokan.

## 2. Dompet Panjang I



Gambar 2: Dompet Panjang I

(Sumber: Dokumentasi Roni, Maret 2016)

Karya dompet panjang tersebut memiliki ukuran dengan panjang 22 cm dan lebar 20 cm. Karya dompet panjang ini memiliki 10 kantong didalamnya yang terdiri dari 2 buah sebagai tempat uang kertas, 6 kantong sebagai tempat KTP, SIM, ATM, KTM, kuitansi, dsb. Sedangkan yang dua lagi sebagai wadah uang receh, dsb.

Tahap pembuatan karya dompet tersebut sama persis seperti pembuatan dompet pendek. Hanya saja menghilangkan proses pemasangan aksessoris.

## 3. Dompet Panjang II



Gambar 3: Dompet Panjang II

(Sumber: Dokumentasi Roni, Maret 2016)

Karya dompet panjang tersebut memiliki ukuran dengan panjang 22 cm dan lebar 20 cm. Untuk karya dompet panjang II memiliki 14 kantong yang terdiri dari 2 buah sebagai tempat uang kertas, 11 buah kantong sebagai wadah ATM, KTP, KTM, ATM, kuitansi, dan sebagainya. Sedangkan satu buah kantong sisanya adalah wadah untuk koin. Satu perbedaan dompet panjang II dengan yang pertama adalah memiliki pengunci dengan memanfaatkan sisik naga sebagai hiasannya.

Proses pembuatan karya dompet panjang II ini sama seperti tahapan pembuatan dompet pendek.

## 4. Tas Belanja



Gambar 4: Tas Belanja

(Sumber: Dokumentasi Roni, Maret 2016)

Seperti namanya karya ini digunakan sebagai wadah (tas) untuk berbelanja. Badan dari tas ini memiliki ukuran dengan panjang 32 cm dan lebar 25 cm. Karya ini hanya terdiri dari satu kantong saja. Meskipun tas ini terkesan paling mudah dalam pembuatannya, namun tas ini paling banyak memakan waktu dibandingkan dengan pembuatan tas lainnya. Karena tas ini di *pyrography full body* yaitu baik bagian depan, belakang dan juga pegangannya atau keseluruhan bagian tas ini di *pyrography*. Bagian badan depan berornamenkan naga dengan *background* pegunungan dan rumah khas Tionghoa. Bagian badan belakang dan pegangannya bermotifkan

sisik naga sehingga membutuhkan waktu yang makin banyak.

Tahap pembuatan karya ini adalah pertama, potong kulit sesuai pola yang sudah dibuat. Kedua, siapkan kertas HVS yang sudah bergambar beserta kertas karbonnya. Ketiga, pasang kertas karbon diatas permukaan kulit kemudian tindih lagi menggunakan kertas HVS yang sudah bergambar dan salin menggunakan pena dengan memanfaatkan tekanannya sehingga warna kertas karbon dapat melekat pada permukaan kulit. Keempat, *pyrography* permukaan kulit sesuai gambar yang sudah disalin, kemudian dilanjutkan dengan potongan yang akan dibuatkan motif sisik naga. Kelima, pasang resleting dan jahit. Keenam, pasang seluruh bagian hingga pada proses penjahitan. Terakhir, proses penghalusan bagian tepi menggunakan amplas dan dilanjutkna dengan pelapisan CMC pada bagian tepi kemudian di gosok menggunakan alat yang sudah di desain khusus.

## 5. Tas Slempang



Gambar 5: **Tas Slempang**

(Sumber: Dokumentasi Roni, Maret 2016)

Karya ini memiliki ukuran badan dengan panjang 30 cm, lebar 22 cm, dan tebal 6 cm. Tas slempang tersebut memiliki tiga buah kantong yang terdiri dari satu yang paling besar sebagai wadah buku, dompet, dan sebagainya. Sedangkan yang dua bisa juga digunakan sebagai wadah handphone, pensil, pena, dan sebagainya.

Tahap pembuatan karya ini adalah sebagai berikut, yaitu; pertama, potong kulit sesuai pola yang sudah dibuat. Kedua, *pyrographyseluruh* bagian yang akan di beri ornamen. Ketiga, pasang seluruh aksessoris yang diperlukan. Keempat, pasang dan jahit bagian dua kantong di depan,

kemudian dilanjutkan dengan pemasangan slempangannya, dan seterusnya hingga jadi. Terakhir, *finishing*.

## 6. Tas Ransel



Gambar 6: **Tas Ransel**

(Sumber: Dokumentasi Roni, Maret 2016)

Karya ini memiliki ukuran dengan panjang 28 cm, lebar 34 cm, dan dengan ketebalan 6 cm. Tas ransel ini memiliki dua buah kantong yang terdiri dari satu kantong besar sebagai tempat buku, arsip, dompet, dan sebagainya. Sisanya bisa juga digunakan sebagai tempat handphone, powerbank, dan sebagainya. Tahapan pembuatan karya ini kurang lebih persis seperti proses pembuatan karya tas slempang.

## 7. Cover Book I



Gambar 7: **Cover Book I**

(Sumber: Dokumentasi Roni, Maret 2016)

Karya ini digunakan sebagai sampul buku tulis. Karya tersebut memiliki ukuran untuk kertas A5. Panjangnya 25 cm, lebarnya 17 cm, dengan ketebalan kurang lebih 3 cm.

Tahap pembuatan karya tersebut, yaitu; pertama, potong kulit sesuai pola yang sudah dibuat. Kedua, *pyrography* keseluruhan bagian yang digambar. Ketiga, pasang tempat kartu identitas terlebih dahulu menggunakan pengunci logam yang sebelumnya sudah di lem berjenis aibon. Keempat, pasang dua kantong pada bagian dalam menggunakan lem berjenis aibon juga,

kemudian di jahit. Kelima, *finishing*. Terakhir, pasang bagian tepi dengan menggunakan tang.

## 8. Cover Book II



Gambar 8: Cover Book II

(Sumber: Dokumentasi Roni, Maret 2016)

Karya ini digunakan sebagai sampul buku sket. Karya tersebut digunakan sebagai sampul buku dengan ukuran kertas A5. Produk itu sendiri memiliki ukuran dengan panjang 25 cm dan lebar 17 cm dengan ketebalan kurang lebih 3 cm.

Tahap pembuatan karya tersebut sama seperti yang pertama, yaitu; a) potong kulit sesuai pola yang sudah dibuat. b) *pyrography* keseluruhan bagian yang digambar. c) pasang tempat kartu identitas terlebih dahulu menggunakan pengunci logam yang sebelumnya sudah di lem berjenis aibon. d) pasang dua kantong pada bagian dalam menggunakan lem berjenis aibon juga, kemudian di jahit. e) *finishing*. Terakhir, pasang bagian tepi dengan menggunakan tang.

## 9. Kopiah



Gambar 9: Kopiah

(Sumber: Dokumentasi Roni, Maret 2016)

Karya ini merupakan produk terakhir dari Tugas Akhir Karya Seni yang saya buat, karya ini berupa kopiah dengan inovasi berbahan kulit yang mungkin belum pernah ada dipasaran.

Produk ini memiliki diameter 17 cm dengan tinggi 11 cm.

Tahap pembuatan produk tersebut yaitu; pertama, pemotongan kulit sesuai pola yang sudah dibuat. Kedua, proses *pyrograph*. Ketiga, proses konstruksi atau pemasangan keseluruhan potongan. Keempat, merupakan proses penjahitan. Terakhir, adalah proses *finishing*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penciptaan karya kulit yang berjudul “Naga Sebagai Ornamen Dalam Penciptaan Produk Kerajinan Kulit Nabati Dengan Teknik *Pyrography*” ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan, maka dari hasil tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karya yang telah dibuat berjumlah 9 buah, yakni berupa 3 buah dompet, 3 buah tas, 2 buah *cover book*, dan 1 buah kopiah.
2. Konsep ornamen naga dalam penghiasan pada karya telah mengalami stilasi yang diantaranya adalah 1) dompet pendek, stilasi bentuk kepala dan tangan naga, 2) dompet panjang I, stilasi bentuk utuh naga sebagai pemelihara air, 3) dompet panjang II, stilasi bentuk utuh naga sebagai pemelihara kematian, 4) tas belanja, stilasi bentuk utuh *liong* sebagai pemelihara bangsa Tionghoa, 5) tas slempang, stilasi bentuk kepala dan tangan naga, 6) tas ransel, stilasi bentuk utuh naga sebagai pemelihara kematian, 7) *cover book* I, stilasi bentuk utuh naga sebagai pemelihara api, 8) *cover book* II, stilasi bentuk utuh *liong* sebagai pemelihara bangsa Tionghoa, dan 9) kopiah, stilasi bentuk kepala dan sebagian badan naga yang keseluruhannya di gambar menggunakan teknik *pyrography*. Selain itu penggunaan teknik *pyrography* pada produk kerajinan kulit berbahan nabati dapat memunculkan karakteristik klasik, oriental, dan mewah.
3. Proses pembuatan produk kerajinan kulit ini melalui beberapa tahapan yakni pembuatan desain yang terdiri darisket alternatif, gambar kerja, dan pola. Selanjutnya pemotongan kulit, penyetsan kulit, proses *pyrography*,

pemasangan aksesoris, proses penjahitan, hingga *finishing*.

### Saran

Semoga seluruh karya ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi para pembaca dan juga diharapkan ketika dalam berkarya selalu mengedepankan *originalitas* dan inovasi pada setiap karyanya. Selain itu juga harus ada perencanaan yang matang dalam pembuatan suatu karya seperti observasi produk, wawancara bila perlu. Kemudian dilanjutkan dengan konsep penciptaan karya, persiapan alat dan bahan, metode penciptaan, hingga proses *Finishing*. Sehingga menjadi karya yang indah, *original*, *inovatif*, dan sesuai dengan yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

Ediwati, Mirna. 2007. *Motif Batik Tulis Kreasi Baru Produksi Batik Merah Manis Di Surakarta (Sebuah Tinjauan Estetika)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Naga sebagai ornamen .... (M. Fathur Rouf Al Faroni)* 9  
Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Penciptaan Dasar Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Parista.
- Lee, Joe. 2011. *Pyrography: Getting Started*. Indiana Gourd Society, 1-2.
- Mulyanti, Putri. 2012. *Studi Tentang Motif Batik Druju Dusun Wonorejo Kabupaten Malang*. Universitas Negeri Malang. 1-15.
- Petru, Adrian dan Aurel Lunguleasa. Tt. *The Pyrography From Solar Radiation To Laser Radiation*.
- Timun. (2013, 23 Mei). 5 Misteri Legenda China. Di akses pukul 16.10, 15 Maret 2016, dari <http://old.uniknya.com/2013/05/23/5-misteri-legenda-naga-di-china/>.
- Wang, Dong. 2010. *Image Based Simulation For Pyrography Style Painting*. International Journal Of Digital Content Technology and Its Applications, 4 (1): 106-111.

Reviewer



Drs. Martono, M. Pd.  
NIP. 19590418 19873 1 002

Mengetahui,

Yogyakarta, Oktober 2016

Pembimbing



Ismadi, S.Pd., M.A.  
NIP. 19770626 200501 1 003